

**EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM
MENGATASI KEMISKINAN MASYARAKAT NELAYAN
(STUDI KASUS NELAYAN TRADISIONAL DESA BENDAR,
KECAMATAN JUWANA, KABUPATEN PATI)**

Oleh :

Diah Meitasari - 14010111130034

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstraksi

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia salah satunya berasal dari sektor perikanan, karena para nelayan sangat minim di dalam pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Padahal Indonesia memiliki total luas laut sekitar 3,544 juta km² dan memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mengatasi kemiskinan di sektor nelayan mengeluarkan program Penegmbagnan Usaha Mina Perdesaan (PUMP). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan program PUMP di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program PUMP di Desa Bendar Kecamatan Juwana, kabupaten Pati dan permasalahan yang terjadi di lapangan dan berikut solusi-solusinya, sehingga diketahui sejauh mana program PUMP dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Bendar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan teknik *purposive sampling* dan data sekunder dari dokumen, arsip, internet, sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisa menggunakan analisa data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa program PUMP (Program Usaha Mina Perdesaan) sudah dilaksanakan di Desa Bendar pada tahun 2011. Program PUMP ini program mengatasi kemiskinan berupa bantuan uang tunai sebesar 100 juta rupiah yang harus dibelanjakan berupa alat tangkap, perbaikan jaring, pembelian mesin ataupun perbaikan mesin, sehingga diharapkan melalui program PUMP ini dapat menciptakan kesejahteraan. Tujuan program PUMP dapat di terapkan di Desa Bendar, tetapi tingkat kesejahteraan masyarakatnya tidak berubah secara signifikan karena kesadaran anggotanya untuk memajukan KUB masih kurang.

Saran yang dapat diberikan antara lain lebih ditingkatkannya sosialisasi kepada masyarakat Desa Bendar. Peningkatan kerjasama semua elemen dar ketua maupun anggota nelayan di Desa bendar bertujuan untuk mengurangi pandangan negatif tentang birokrasi di Dinas Kelautan dan Perikanan sehingga masyarakat Desa bendar bersedia memajukan KUB dan akhirnya membawa kesejahteraan bagi mereka.

Kata Kunci: Program PUMP, Kemiskinan, Desa Bendar

ABSTRACT

Poverty in Indonesia, one of them comes from fishery sector because the fishermen are minimal in the fulfillment of clothes, foods, shelters, health and education although Indonesia has a total sea area of about 3.544 million km² and has a huge potential for fisheries. The Ministry of Maritime Affairs may overcome the poverty in fishery sector through the developing of Program Usaha Mina Perdesaan (PUMP). Therefore, the formulation of the problem in this research is "How does the evaluation of PUMP Bendar Village, Juwana Sub- district, District of Pati, in alleviating the poverty of fishermen community?".

This study aimed to describe the evaluation of the program implementation of PUMP in Bendar Village, Juwana Sub- district, District of Pati and problems that occur in the field with its solutions, thus it can be known how far PUMP program can alleviate poverty of fishermen community in Bendar village. The method used is descriptive qualitative. The primary data source is obtained through interviews with a purposive sampling and secondary data from documents, archives, internet, and other sources associated with the research. Analysis techniques are qualitative data analysis with data reduction, data presentation and drawing conclusion or verification .

Based on results of the research, it is known that PUMP program (Program Usaha Mina Perdesaan) is implemented in Bendar village in 2011. This PUMP program overcomes poverty in the form of cash money assistance amount to 100 million rupiahs that must be spent in the form of fishing gear, repair nets, purchasing of machinery or repair the engine, so this program is expected to create prosperity. PUMP program had been implemented in Bendar Village, but the level of prosperity of its citizen has not changed significantly since its members had lacking awareness to develop KUB.

Advises that can be given are increased quality of human resources involved, socialization to Bendar Village communities about PUMP program that should be enhanced and maximized. The improving of cooperation in all elements both leader and member of fishermen groups in Bender Village is aimed to lessen negative perspective of bureaucracy in fishery bureau, so the citizen ready to develop KUB which may bring prosperity for them.

Keywords: PUMP Program, Poverty, Bendar Village

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia salah satunya berasal dari sektor perikanan karena para nelayan sangat minim di dalam pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Di lain sisi Indonesia memiliki total luas laut sekitar 3,544 juta km² dan memiliki potensi yang sangat besar, mulai dari potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya. Diperkirakan pendapatan dari sektor perikanan mencapai US\$ 82 miliar per tahun, perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil karena mampu

menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 5,35 juta orang yang terdiri dari 2,23 juta nelayan laut; 0,47 juta nelayan perairan umum; dan 2,65 juta pembudi daya ikan¹.

Kemiskinan di sektor perikanan disebabkan adanya beberapa masalah seperti adanya *illegal fishing*. Adanya mata rantai perekonomian yang masih dikuasai dan dikendalikan oleh tengkulak dan para juragan sehingga membuat harga ikan tidak stabil dan bahkan kadang sangat rendah. Beberapa perairan di Indonesia yang telah mengalami *over fishing* seperti di laut Jawa, Samudra Hindia, serta laut Sumatra dan ditambah lagi jangkauan nelayan diperairan lepas yang sangat rendah sehingga menjadikan sumberdaya yang dimiliki Indonesia tidak bisa termanfaatkan maksimal².

Solusi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masyarakat nelayan di wilayah pesisir dengan mengeluarkan program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP). Kebijakan PUMP ini dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan dasar hukum Keputusan Dirjen PT Nomor KEP.15/DJ-PT/2011. Jika pemerintah membiarkan kondisi kemiskinan yang terus berlangsung di masyarakat nelayan tanpa memberikan solusi untuk melakukan pemberdayaan atau yang lainnya, maka yang terjadi adalah para masyarakat nelayan yang miskin terjat ke dalam lingkaran setan.

Program PUMP bersifat *top down*, karena kebijakan PUMP dibuat oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sesuai dengan RPJMN dan visi dari Kementerian kelautan dan Perikanan untuk Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan. Bantuan program PUMP langsung diberikan oleh Pokja Perikanan Tangkap selaku pelaksana keseluruhan program PUMP kepada setiap Kelompok Usaha Bersama nelayan (KUB nelayan). setiap kelompok KUB mendapatkan dana sebesar 100 juta rupiah kemudian dibelanjakan oleh

¹ Kompas, hari Sabtu 16 Juni 2012 diunduh dari <http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2012/06/16/sumber-daya-perikanan-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia-465075.html> hari selasa 5 November 2013 jam 19.51

² Kompas, hari Sabtu 16 Juni 2012 diunduh dari <http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2012/06/16/sumber-daya-perikanan-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia-465075.html> hari selasa 5 November 2013 jam 19.51

ketua KUB didampingi PPTK yang harus sesuai dengan RUB yang sebelumnya sudah disusun, RUB yang disusun bisa berupa alat untuk menangkap ikan ataupun biaya operasional seperti membeli ES Batu, BBM, maupun untuk perbekalan, tetapi maksimal untuk biaya operasional hanya sebesar 20%.

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Pati juga menjalankan program PUMP. Kabupaten Pati berada di wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar kurang lebih 60 km, sehingga Kabupaten pati memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang cukup banyak. Tetapi yang terjadi adalah sebagian penduduk di Kabupaten Pati berada di garis kemiskinan. Berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011 yang dilakukan BPS Pemerintah kabupaten Pati, diperoleh data jumlah warga dalam Kategori Sangat Miskin di 21 Kecamatan berjumlah 19.379 KK, untuk Kategori Miskin berjumlah 22.858 KK, dan Kategori Hampir Miskin berjumlah 55.253 KK sedangkan untuk persentase penduduk miskin di Kabupaten Pati pada tahun 2008 mencapai 17,00 persen³.

Desa Bendar yang berada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati juga melaksanakan program PUMP, yang tujuannya adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan fungsi kelembagaan nelayan. Jumlah nelayan miskin di Desa Bendar sebesar 339 RTM dari 13 RT dan 15 RW. Jumlah penduduk Desa Bendar sebesar 3.084 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 1.545 jiwa dan perempuan sebesar 1.539 jiwa. Bekerja sebagai nelayan sebesar 879 jiwa⁴, pekerjaan sebagai seorang nelayan merupakan pekerjaan yang mayoritas di Desa Bendar daripada pekerjaan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Nelayan Tradisional Desa Bendar, Kecamatan Juwana,

³ Data Bappeda Kabupaten Pati tahun 2011

⁴ Data Monografi Desa Bendar bulan September tahun 2013

Kabupaten Pati)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program PUMP di Desa Bendar Kecamatan Juwana, Kabupaten ,sehingga diketahui sejauh mana program PUMP dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan tradisional di Desa Bendar.

Ada beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini, salah satunya adalah teori model implementasi dari George C. Edwards III, teori ini untuk menilai suatu kebijakan yang bersifat *top down*. Dalam teori pelaksanaan ada komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi. Berdasarkan teori tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi pelaksanaan program PUMP setelah diidentifikasi bagaimana pelaksanaannya kemudian penulis berusaha mengevaluasi dilihat dari pelaksanaan program PUMP di Desa Bendar.

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Data-data yang penulis peroleh melalui data primer dari wawancara tidak terstruktur dan untuk memilih informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen seperti laporan tahunan pelaksanaan program PUMP, monografi Desa Bendar, Kabupaten Pati dalam Angka dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Usaha Mina Perdesaan

Program Usaha Mina Perdesaan merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan berdasarkan keputusan Dirjen PT Nomor KEP.15/DJ-PT/2011. Tujuan PUMP Perikanan Tangkap, yaitu mendorong peningkatan produksi, menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi masyarakat nelayan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan di perdesaan. PUMP Perikanan Tangkap dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan KKP maupun Kementerian/Lembaga lain di bawah payung program PNPM Mandiri. Disamping itu, program PUMP Perikanan Tangkap diupayakan

juga dapat mendukung kegiatan pembangunan kawasan minapolitan khususnya minapolitan perikanan tangkap⁵.

Program PUMP ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan yang kurang mampu atau miskin. Karena diharapkan dengan adanya program PUMP ini dapat memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan kabupaten Pati pada tahun 2011 dan tahun-tahun berikutnya.

2. Ketercapaian Program Mina Usaha Perdesaan

2.1 Proses Terbentuknya Tujuan Program (PUMP)

Proses terbentuknya program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) adalah kesadaran pengentasan kemiskinan merupakan hak bagi setiap negara sebagaimana diamanahkan dalam kontitusi, karena jika dibiarkan terus menerus yang terjadi adalah masyarakat kecil akan semakin terpinggirkan. Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama PUPI (Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan) mencoba untuk mengatasi kemiskinan masyarakat nelayan terutama bagi mereka nelayan harian atau *one day fishing* karena mereka diibaratkan sebagai nelayan kecil. Atas dasar itulah maksud dan tujuan dari adanya program PUMP adalah⁶:

- a. Mendorong upaya peningkatan produksi, nilai tambah komoditas dan tumbuhnya wirausaha baru dibidang Perikanan Tangkap wilayah Pati.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan nelayan kecil Kabupaten Pati secara berkelanjutan melalui pengembangan wirausaha dibidang Perikanan Tangkap.
- c. Meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok Perikanan Tangkap diwilayah Pati yang kuat serta membangun jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam akses permodalan usaha Perikanan Tangkap

⁵ Dirjen PT Nomor KEP.15/DJ-PT/2011

⁶ Laporan PUMP akhir tahun 2011

2.2 Keterlibatan para nelayan dalam program PUMP

Keberhasilan maupun kegagalan suatu program tergantung dari keterlibatan para nelayan di dalam pelaksanaan program PUMP. Dikatakan sebuah kebijakan itu berhasil jika ada keikutsertaan mereka di dalam pelaksanaan, sebaliknya jika tidak ada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan maka program PUMP ini tidak berhasil. Jadi bentuk keterlibatan para nelayan di dalam pelaksanaan program PUMP adalah setiap nelayan tradisional tergabung ke dalam KUB (Kelompok Usaha Bersama) biasanya jumlah anggota di dalam setiap KUB sekitar 20 orang, sehingga jika mereka mendapatkan bantuan sebesar 100 juta masing-masing anggota mendapatkan uang 5 juta. Ketua KUB bersama tenaga pendamping membelanjakan uang 100 juta tersebut sesuai dengan RUB yang telah disusun sebelumnya untuk keperluan sarana dan prasarana di dalam menangkap ikan seperti perbaikan jaring atau pembelian jaring, perbaikan mesin, serta perbaikan perahu.

Bapak Hery Tri Moelyo, SP selaku Kabag Perikanan Tangkap berpendapat bahwa bentuk keterlibatan mereka dalam program PUMP adalah

“Spesialis PUMP ini berupa uang tunai berupa buttom up dia inginnya apa sehingga ada menunya. PUMP ada menu boleh untuk membeli sarana dan prasarana perikanan tangkap... Perkelompokan mendapatkan bantuan sebesar 100 juta dengan cara kita seleksi yang dilakukan oleh tim verifikasi menyeleksi kelompok yang secara normatif dia memenuhi syarat untuk menerima PUMP. Setelah memenuhi syarat baru kita adakan rapat RUB uang 100 juta untuk apa dan uang itu harus dibagi habis syukur lebih PUMP ini diberikan kepada kelompok nelayan nilai plusnya jika belanjanya lebih dari 100 juta...”⁷

2.3 Lembaga yang harus dibentuk dalam pelaksanaan program PUMP

Lembaga yang harus dibentuk dalam pelaksanaan program PUMP adalah KUB yang sebelumnya sudah masuk ke dalam database Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati selanjutnya diverifikasi dengan melihat pendirian yang sudah di sahkan oleh badan hukum, ada ADRTnya, ada modal awal, ada kantor sekretariatnya, dan aktivitasnya yang betul-betul di laut. Kemudian KUB-KUB tersebut dibina oleh tim teknis dalam hal ini

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Hery Tri Moelyo, SP selaku Kepala Bagian Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.00

adalah Dinas Kelautan dan Perikanan agar dapat mengelola dana bantuan PUMP. Peran KUB sangat penting di dalam pelaksanaan program PUMP karena KUB ini berfungsi sebagai penyalur modal usaha kepada anggotanya.

Hal ini disampaikan oleh Pak Heri Tri Moelyo, SP selaku kabag perikanan tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati:

“KUB harus sudah masuk database kelautan. Selama dia bentuk-bentuk sendiri tanpa tidak ada database di perikanan tangkap maka dia tidak bisa. Jika sudah masuk ke dalam database maka kelompok sudah sah pendiriannya, ADRTnya sudah ada modal awal, kantor sekretariatnya ada anggotanya, ada aktivitasnya. Itulah KUB-KUB yang di validasi artinya yang berhak nanti rangking memperoleh PUMP...”⁸

2.4 Pelaksanaan Kegiatan Program Usaha Mina Perdesaan (PUMP)

Pelaksanaan kegiatan PUMP setiap kelompok usaha bersama (KUB) menyusun RUB yang disesuaikan dengan keperluan anggotanya sehingga sampai muncul rekapitulasi uang sebesar 100 juta untuk keperluan sarana prasarana baik untuk perbaikan perahu, perbaikan mesin, perbaikan jaring ataupun pembelian jaring. Setiap KUB di dalam membelanjakan uang 100 juta untuk keperluan sarana dan prasarana di dalam menangkap ikan, dampingi oleh tenaga PPTK yang notabennya merupakan tenaga kontrak yang bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati.

2.5 Penerapan Tujuan Program PUMP

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) cukup dapat diterapkan dengan baik di Desa Bendar. Masyarakat mengaku dengan adanya Program Usaha Mina Perdesaan atau sering disingkat dengan PUMP pada awalnya mendapatkan kemudahan di dalam memperbaiki jaring, mesin maupun perahu sehingga program tersebut cukup dapat diaplikasikan. Meskipun ada beberapa masyarakat menyatakan bahwa tujuan program PUMP ini kurang dapat diaplikasikan dengan baik. Karena ada beberapa masalah diantaranya penerima program bantuan PUMP tidak tepat sasaran dimana mereka bekerja sebagai tukang dok kapal tidak nelayan murni nyatanya mereka mendapatkan bantuan dari

⁸ *Op.cid* Pak Hery Tri Moelyo

program PUMP meskipun ktpnya sebagai seorang nelayan tetapi mereka tidak bekerja sebagai seorang nelayan tetapi hanya sebagai tukang dok kapal.

Pak Safi'i selaku ketua Netral Sentosa juga mengatakan bahwa

“Dapat dilakukan secara baik, bagus justru dengan adanya PUMP dapat meningkatkan kinerja dari para anggota yang dulunya malas mungkin alatnya kurang bagus pendapatan yang kurang sehingga dengan modal bantuan dari pemerintah itu bisa lebih semangat kerjanya”⁹.

Sebaliknya Pak Asunah selaku Ketua KUB Amanat menyampaikan hal yang berbeda tentang pelaksanaan program PUMP:

“Setiap bulannya ada laporan produktifitas kelompok kami. Memang kadang PUMP ini salah sasaran memang manusiawi yang dapat belum tentu nelayan meskipun KTPnya nelayan contohnya banyak mbak tukang dok kapal itu memang disitu ada indikasinya kurang bagus menurut saya”¹⁰.

2.6 Keefektifan Prosedur dalam Pencapaian Tujuan Program PUMP

Pelaksanaan Program PUMP diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu atau miskin untuk mendapatkan bantuan modal berupa jaring atau perbaikan mesin sehingga diharapkan dapat membawa perubahan masyarakat nelayan menjadi lebih sejahtera dengan hasil ikan yang ditangkapnya hal ini disebabkan karena adanya perbaikan atau penambahan jaring. Bantuan ini disalurkan melalui KUB dengan tahap awalnya setiap KUB menyusun RUB yang nanti akan diverifikasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. setiap bulannya ada laporan yang harus disusun oleh ketua KUB bersama tenaga Pendamping, laporan yang disusun dapat berupa laporan bulanan, laporan semesteran, maupun laporan akhir tahun.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Asunah selaku ketua KUB Amanah menyampaikan, bahwa:

“Efektif, setiap bulannya ada laporan produktifitas kelompok kami.”¹¹

⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Safi'i selaku Ketua KUB netral Santosa pada tanggal 14 Februari pukul 16.00

¹⁰ *Op.cid* Pak Asunah

¹¹ *Op.cid* Pak Asunah

Sesuai Disampaikan oleh Pak Sutoyo selaku masyarakat nelayan Desa Bendar yang mengatakan,

“Efektif yo efektif, tapi hasile pancen yo ora ono yo iku entuk-e 100, 150 ora cukup tuku solar mek isine tuku mangan tok mbak. 100 ewu iku arang mbak nik iku 50 ewu dadi mulane aku muni minim iku mbak...(efektif ya efektif, tapi hasilnya 100, 150, tidak cukup untuk membeli solar isinya Cuma buat beli makan. 100 ribu itu jarang mbak kadang 50 ribu jadinya tadi aku bilang minim mbak...)”¹².

Hasil yang di dapat oleh warga masih dapat dikatakan minim, setelah kegiatan ini berjalan beberapa kali, karena pendapatan yang di dapat warga di dalam mencari ikan hanya mampu untuk membeli solar dan perbekalan, mengingat kondisi musim di laut yang tidak stabil.

2.7 Perkembangan Program Kearah Tujuan Program PUMP

Perkembangan program PUMP selama 4 tahun berjalam sudah mengupayakan peningkatan akses dan mutu masyarakat nelayan melalui bantuan perbaikan jaring ataupun perbaikan perahu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Tetapi semua itu tergantung dari sikap anggotanya, jika anggota ingin KUBnya maju maka setiap bulan mereka rajin membayar iuran anggota, tetapi jika para anggota tidak ingin KUBnya berkembang maka iuran bulanannya macet.

Menurut Pak Sudarto selaku Seksi Pengawasan dan Pengendalian SDI mengatakan bahwa

“Mestinya PUMP berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi semua itu tergantung dengan kedisiplinan, kejujuran dalam mengelola keuangan jika mereka dapat mengelola dengan baik otomatis ada peningkatan kalau tidak ya cukup ya tergantung dengan penerima jika penerima mau mengembangkan pasti sangat-sangat membantu”¹³.

2.8 Kesesuaian rencana dengan Implementasi Program PUMP

Perencanaan dalam program PUMP dilakukan oleh kementerian kelautan dan perikanan bersama dengan PUPI, sehingga kebijakan program PUMP ini merupakan

¹² Hasil wawancara dengan Pak Sutoyo selaku masyarakat nelayan di Desa bendar tanggal 15 Maret 2015 pukul 15.30

¹³ Hasil wawancara dengan Pak Sudarto, SH selaku seksi pengawasan dan pengendalian SDI pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 09.30

kebijakan yang bersifat *top down*, tetap masih diperlukan kerjasama antar berbagai terutama Dinas Kelautan dan perikanan yang bertindak sebagai pelaksana teknis. Disini diperlukan kebersamaan dari berbagai pihak baik antara KUB dengan anggotanya maupun Dinas Kelautan dan Perikanan kepada KUB. Sampai saat ini sudah ada 69 kelompok, jika dihitung dengan uangnya sudah 6,9 M karena setiap kelompok mendapatkan bantuan modal sebesar 100 juta rupiah.

2.9 Kemampuan Personal dalam Melaksanakan Program PUMP

Pelaksanaan dan Pengelolaan program PUMP (Program Usaha Mina Perdesaan) melibatkan beberapa pihak secara lebih rinci pihak-pihak yang terlibat diantaranya KUB sebagai pelaksana kegiatan dan Dinas Kelautan dan Perikanan hanya sebagai tim teknis menunjuk PPTK untuk mendampingi nelayan melaksanakan program PUMP. PPTK dipilih berdasarkan pengetahuan mereka tentang kelautan dan perikanan serta sudah mempunyai pengalaman tentang pemberdayaan masyarakat.

Pihak-pihak yang terlibat di dalam program PUMP menurut Pak Sudarto SU selaku Seksi Pengawasan dan Pengendalian SDI adalah

“PPTK yang sudah ditunjuk, kita membentuk tim verifikasi...”¹⁴”

2.10 Prioritas dalam Mencapai Tujuan Program PUMP

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam implementasi sebuah program, namun ada hal-hal penting yang harus menjadi prioritas agar tujuan dari program dapat tercapai. Prioritas dalam pencapaian tujuan program PUMP. Menurut Pak Poniman Sujono, SU, MM selaku Seksi Pengembangan Usaha dan teknologi adalah

“...meningkatkan pendapatan para nelayan sehingga dengan meningkatnya pendapatan itu akan mengakibatkan dia jadi sejahtera...”¹⁵”.

Jadi kita bisa mengetahui bahwa prioritas yang diambil dalam pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) adalah meningkatkan perekonomian

¹⁴ *Op.cid* Pak Sudarto, SH

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Poniman Sujono, SU, MM selaku seksi Pengembangan dan teknologi tanggal 6 Februari 2015 pukul 08.00

masyarakat nelayan yang sehingga dia mendapatkan pendapatan yang meningkat hal ini akan membawa mereka pada peningkatan pendapatan mereka sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi mereka dan memandirikan mereka secara ekonomi, serta meningkatkan fungsi kelembagaan nelayan.

2.11 Tahapan Pencapaian dalam program PUMP

Tahapan pencapaian tujuan program Pengembangan Mina Perdesaan (PUMP),¹⁶ antara lain:

1. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan;
2. Identifikasi, seleksi, verifikasi dan penetapan calon KUB penerima BLM;
3. Rekrutmen tenaga pendamping;
4. Pelatihan, Tenaga Pendamping;
5. Penyusunan dan Pengusulan RUB dan dokumen administrasi;
6. Penyaluran BLM;
7. Pendampingan;
8. Pembinaan dan pengendalian;
9. Pemantauan dan evaluasi;
10. Pelaporan.

3. Ketepatan pencapaian Program Usaha Mina Perdesaan

3.1 Kesesuaian Tujuan Program PUMP dengan Hasil

Masyarakat menyatakan tujuan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, karena diharapkan melalui program PUMP masyarakat nelayan tradisional mampu untuk menciptakan kesejahteraan tetapi hasil yang di dapat masyarakat nelayan tradisional di Desa Bendar masih relatif minim penghasilannya. Selain itu ada beberapa kesalahan pendataan dari pemerintah sehingga ada masyarakat nelayan yang seharusnya mendapat bantuan PUMP, tetapi malah tidak menerima bantuan program PUMP sehingga

¹⁶ Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor KEP . /DJ-PT/2011 Tentang Pedoman Teknis Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Dalam Rangka Pelaksanaan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Bidang Perikanan Tangkap Tahun 2011

beberapa masyarakat mengaku bahwa tujuan program pump tersebut kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Pernyataan oleh Pak Asunah selaku ketua KUB Amanat menyatakan bahwa

“...kadang PUMP ini salah sasaran memang manusiawi yang dapat belum tentu nelayan meskipun KTPnya nelayan contohnya banyak mbak tukang dok kapal itu memang disitu ada indikasinya kurang bagus menurut saya. Dari SKPDnya kurang...¹⁷”.

3.2 Kendala dalam Pelaksanaan Program PUMP

Setiap pelaksanaan suatu program tidak bisa terlepas dari adanya suatu kendala, sehingga setiap pihak dituntut untuk mengatasi meminimalisir kendala agar tujuan dari program PUMP dapat tercapai. Kendalanya di dalam pelaksanaan program PUMP adalah keterbatasan kuota penerima.

Pak Hery Tri Moelyo selaku kepala Bidang Perikanan Tangkap mengatakan, bahwa:

“Selektifitas karena banyak yang menginginkan kita keterbatas kuota tetapi kelompok-kelompok yang masuk nominasi ke database merupakan kelompok-kelompok yang sudah di sahkan oleh penyuluh...”¹⁸

3.3 Hambatan dalam Mencapai Tujuan Program PUMP

Hambatan yang di dapat dalam pelaksanaan program PUMP semua itu tergantung dengan kesadaran anggotanya, jika para anggota menginginkan KUBnya lancar pasti mereka akan rajin melakukan iuran. Jika mereka tidak rajin membayar iuran kalau jaringnya rusak pasti siklusnya akan kembali lagi sebelum dapat PUMP karena mereka akan mengandalkan paratengkulak untuk hutang dulu sebelum mereka melaut. Tetapi jika mereka rajin membayar iuran pasti mereka akan hutang dulu ke kelompoknya dengan kesepakatan nanti mereka akan membayar lagi kapan. Karena dengan adanya program usaha mina perdesaan diharapkan tujuan program usaha mina perdesaan yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dapat tercapai, meningkatkan produksi ikan serta meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok perikanan tangkap dapat tercapai.

¹⁷ Hasil wawancara dengan pak Asunah selaku ketua KUB Amanat pada tanggal 15 maret pukul 16.30

¹⁸ *Op.cid* Pak Hery Tri Mulyo, SP

3.4 Perubahan yang di dapat Setelah Adanya program PUMP

Setiap program setelah dilaksanakan akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Perubahan yang di dapat setelah adanya pelaksanaan program PUMP adalah alat sarana dan prasarana nelayan semakin

Menurut Pak Safi'i selaku Ketua KUB Netral Sentosa mengatakan bahwa:

“Setelah adanya program PUMP alat-alat dari nelayan bisa diperbaiki/ ditambah. Dari bantuan itu bisa *dirupake* (berbentuk) barang alat jaring apa cari yang kembang, ada yang jaring rajungan, dengan alat yang baik penghasilannya lebih...”¹⁹

3.5 Tujuan Program yang Baik di Masa Depan

Kementrian Kelautan dan Perikanan berkeinginan menjadikan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan atau PUMP sebagai salah satu cara untuk menanggulangi dan mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat nelayan.

Pak Poniman selaku Seksi Pengembangan Usaha dan teknologi

“Harapannya program itu tetap berlanjut dengan ditambah nominalnya karena dengan perkembangan zaman sarana dan prasarana untuk membuat alat tangkap ikan makin naik tidak ada sejarahnya turun”.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas banyak pihak baik dari masyarakat nelayan maupun dinas mengharapkan bahwa pemerintah tetap melakukan pemberdayaan masyarakat nelayan dengan tetap memperhatikan sumberdaya lingkungan, dengan jumlah dana yang ditambah, selain itu diharapkan ada pembinaan lagi

4. Hasil penelitian mengenai Evaluasi Implementasi Program Usaha Mina Perdesaan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kaupaten Pati

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan atau sering disingkat dengan PUMP merupakan suatu program dari kementrian kelautan dan perikanan melalui PUPI (Direktorat Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap). Yang menjadi dasar dari pembentukan program PUMP adalah melihat kondisi masyarakat nelayan tradisional yang sulit berkembang karena adanya keterbatasan akses di dalam pemenuhan kebutuhan sehari-

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Safi'i selaku Ketua KUB NETRAL Santosa pada tanggal 14 Februari pukul 16.00

²⁰ *Op.cid* Pak Poniman Sujono, SU, MM

hari di dalam melaut. Program PUMP ini berupa bantuan uang tunai 100 juta yang harus dibelanjakan berupa alat tangkap berupa jaring, perbaikan alat tangkap, pembelian mesin atau perbaikan mesin. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program usaha mina perdesaan untuk mengatasi penanggulangan kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Bendar yang meliputi beberapa faktor :

1. Dana yang di terima oleh masyarakat nelayan kurang banyak.
2. Beberapa masyarakat nelayan kurang tersentuh dan tidak tepat sasaran.
3. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat.

Program Usaha Mina Perdesaan (PUMP) mulai disosialisasikan sejak tahun 2011 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Dinas Keleutatan dan Perikanan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pelaksanaan Program Pengembangan usaha mina perdesaan ini ditemui beberapa hambatan-hambatan dalam upaya pencapaian tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan. Berikut ini adalah evaluasi pelaksanaan program usaha mina perdesaan di Desa Bendar

3.4.1 Ketercapaian Program Usaha Mina Perdesaan (PUMP) di Desa Bendar

Tujuan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) terbentuk sebagai langkah untuk mengatasi kemiskinan karena keterbatasan masyarakat nelayan kecil di dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dibuatlah keputusan kementerian kelautan KEP.15/DJ-PT/2011 tentang pedoman teknis pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha mina perdesaan untuk bidang perikanan tangkap. Tetapi setelah pelaksanaan yang telah dijalankan di Desa Bendar, tujuan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaa (PUMP) dapat dikatakan kurang tercapai di Desa Bendar, hal ini terbukti bahwa program pengembangan usaha mina perdesaan masih baelum mampu untuk menciptakan kesejahteraan, karena penghasilan mereka masih relatif minim. Selain itu masih ada beberapa masyarakat penerima PUMP yang belum mengerti betul apa tujuan

program PUMP mereka tahunya adalah mereka mendapatkan bantuan untuk memperbaiki jaring atau membeli jaring ataupun memperbaiki mesin.

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) dapat diterapkan karena adanya sumberdaya yang cukup memadai, karena mereka sebelumnya sudah mengetahui tentang kelautan dan perikanan, serta mempunyai pengalaman tentang pemberdayaan masyarakat. Pada tahun awal pelaksanaan program PUMP ini masyarakat nelayan tradisional merasa sangat terbantu dengan adanya program PUMP ini, alat mereka untuk menangkap ikan bertambah karena dulunya sangat susah untuk membeli alat tangkap ikan berupa jaring, dapat membeli atau memperbaiki mesin. Tetapi prosesnya berjalan kurang efektif karena setelah tahun kedua, ketiga dan tahun keempat program PUMP ini dilaksanakan, kondisi masyarakat nelayan yang menerima bantuan PUMP ini kembali ke kondisi semula sebelum menerima bantuan program PUMP, dimana mereka sangat kesulitan di dalam memperbaiki jaring ataupun perbaikan kapal, dan pendapatan mereka relatif menurun karena alat jaring mereka pada rusak, hal ini disebabkan karena iuran anggota macet, jika alat mereka rusak menyebabkan mereka kesulitan di dalam memperbaikinya. Masih ada beberapa warga yang mengeluh mereka kurang sejahtera karena hasil mereka menangkap hanya untuk makan sehari-hari dan habis untuk membeli solar. Proses pencapaian tujuan program PUMP kurang efektif karena para nelayan kurang memahami akan program PUMP sehingga kesadaran para nelayan untuk memajukan KUBnya kurang. Pada sisi ketercapaian dan ketepatan program ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kurang sistematisnya program, kurang maksimalnya peran pemerintah dalam membina warga untuk mengembangkan usahanya karena beberapa warga mengeluhkan jarang ada sosialisasi dari Dinas kelautan dan perikanan dan juga dalam hal permodalan usaha masyarakat nelayan dirasa kurang cukup.

3.4.2 Ketepatan Pencapaian Tujuan Program Usaha Mina Perdesaan (PUMP) di Desa Bendar

Prioritas dalam pencapaian tujuan program PUMP adalah pengentasan kemiskinan bagi masyarakat nelayan yang anggarannya berasal dari pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan. di dalam mencapai tujuan prioritas itu tergantung dengan kedisiplinan, kejujuran dalam mengelola keuangan jika mereka dapat mengelola dengan baik otomatis ada peningkatan kalau tidak dikelola dengan baik tidak akan memberi peningkatan bagi dirinya ataupun KUBnya. Yang terjadi di Desa Bendar para anggota KUB kurang mampu di dalam mengembangkan KUBnya, hal itu terlihat dari iuran anggotanya macet sehingga disaat anggota lain alatnya rusak tidak bisa meminjam dari uang kas KUBnya, yang terjadi mereka akan kembali kepada jerat kemiskinan.

Pencapaian tujuan program Usaha Mina Perdesaan dapat dikatakan sudah tepat, tetapi hasil dan pelaksanaannya yang sudah di capai di Desa Bendar ini kurang begitu efektif. Hal ini terlihat dari beberapa masyarakat nelayan mengaku senang karena melalui bantuan PUMP ini mereka yang dulunya susah di dalam membeli jaring, melalui bantuan PUMP ini dapat membeli jaring yang baru atau memperbaiki jaring yang sudah rusak, atau bahkan dari mereka membel mesin yang baru. Tetapi jika hasil yang dicapai diukur dengan peningkatan pendapatan mereka hal terlihat tidak begitu efektif. Karena masyarakat nelayan tradisional mengeluhkan pendapatan yang sedikit karena mengingat ikan di laut juga musiman ditambah lagi kondisi laut yang sudah *overfishing*, jaring yang sudah di dapat saat awal program PUMP bergulir sampai saat ini jaring yang di dapat sudah pada rusak, banyak masyarakat mengeluhkan dana yang diterima sedikit, jadi habis untuk membeli peralatan membuat jaring yang baru.

Hambatan dalam pencapaian tujuan program hambatan seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kepada masyarakat nelayan, menyebabkan para masyarakat kurang berpartisipasi di dalam kemajuan KUBnya, sehingga kesadaran para nelayan yang tergabung ke dalam anggota KUB tidak mempunyai

keinginan yang kuat untuk memajukan KUBnya menjadi lebih berkembang dan maju, hal ini terlihat iuran anggota bagi setiap KUB yang sudah dirancang sebelumnya tidak bisa berjalan atau dapat dikatakan iurannya berhenti. Kondisi yang demikian tidak dicoba untuk diminimalisasi dengan mengupayakan mencari solusi yang terbaik di dalam mengatasi masalah program PUMP ini, sehingga hasil yang dirasakan oleh masyarakat nelayan terutama yang menerima bantuan PUMP masih belum maksimal, kecuali alat tangkap mereka ada yang baru.

Dalam isi ketepatan pencapaian program hanya perlu memaksimalkan sasaran program yaitu masyarakat nelayan Desa Bendar, kecamatan juwana, Kabupaten Pati karena masih ditemukan beberapa orang dari masyarakat nelayan yang belum tersentuh program dan kurangnya partisipasi anggota KUB untuk memajukan KUBnya menjadi lebih berkembang, sehingga akibatnya banyak masyarakat yang belum dapat dari program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) ini.

Pada sisi ketercapaian dan ketepatan programnya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kurang maksimalnya peran pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan perikanan di dalam membina masyarakat nelayan kecil, hal ini terlihat dari kurangnya sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan kepada masyarakat nelayan untuk bagaimana memotivasi mereka untuk mengembangkan KUBnya sehingga dapat menciptakan semangat berwirausaha, sehingga akan membawa kesejahteraan nelayan meningkat dengan hasil tangkapan yang sangat meningkat pula.

Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) dari Kementrian Kelautan dan Perikanan terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Bendar, Kecamatan juwana, Kabupaten Pati, pada tahun pertama mendapatkan bantuan positif dari masyarakat nelayan karena dengan adanya bantuan PUMP ini mereka bisa melakukan perbaikan jaring, melakukan perbaikan perahu ataupun mesin, serta melalui bantuan ini mereka dapat membeli alat jaring baru. Lebih lanjut pihak Dinas kelautan dan

Perikanan Kabupaten Pati sangat Berharap untuk kedepannya program-program pengentasan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tujuan program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) dapat dikatakan kurang tercapai di Desa Bendar, hal ini terlihat dari adanya beberapa masyarakat yang mengeluh bahwa hasil yang diterima setelah adanya program PUMP ini masih sangat minim belum mampu untuk meningkatkan secara signifikan taraf hidup para nelayan tradisional sehingga bisa membawa kesejahteraan bagi mereka. Objek utama dari program PUMP adalah masyarakat nelayan tradisional yang sebelumnya sudah tergabung di dalam KUB.

Program PUMP cukup dapat dilaksanakan di Desa Bendar, hal ini dapat dilihat bahwa setiap bulannya ada laporan yang dibuat oleh KUB yang di dampingi oleh PPTK, selain itu pada awal pelaksanaan dari adanya program PUMP ini bisa meningkatkan kinerja dari para anggotanya untuk rajin menangkap ikan, yang dulunya malas karena alatnya kurang sehingga pada musim laut tertentu mereka tidak bisa menangkap ikan.

Pada sisi ketercapaian dan ketepatan program ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kurang maksimalnya peran pemerintah dalam membina warga untuk mengembangkan usahanya karena beberapa warga mengeluhkan jarang nya ada sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

Pencapaian tujuan program PUMP dapat dikatakan sudah tepat tetapi ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu tujuan dari adanya program PUMP adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tetapi sampai saat ini belum mampu untuk membawa kesejahteraan bagi para nelayan tradisional di Desa Bendar, karena

mengingat musim di laut yang selalu berubah-ubah sehingga pendapatan mereka tidak tetap. Komitmen masyarakat nelayan tradisional untuk memajukan KUB agar bisa menjadi lembaga ekonomi mereka masih kurang, hal ini terlihat dari iuran para nelayan setiap bulannya sudah tidak berjalan lagi. Jumlah dana yang diterima setiap anggota masih terbatas, sehingga beberapa nelayan tradisional mengeluhkan jumlah bantuan dana masih kurang. Perubahan yang di dapat dari adanya program PUMP ini adalah adanya penambahan alat yang dulunya alatnya kurang menjadi bertambah, bisa melakukan perbaikan jaring maupun perbaikan mesin, dan bahkan dapat melakukan perbaikan perahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Guhardja, Suprihatin,dkk. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kusumanegara, Salahuddin. 2010. *Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2008. *Perikanan Tangkap Indonesia dari Masa ke Masa untuk Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-negara Berkembang*. Jakarta: Gramedia
- Rais, Amin. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Subarsono, AG. 2011. *Analisi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Editama
- Suyono, Haryono. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat mengantar Manusia Mandiri, Demokrasi dan Berbudaya*. Jakarta : Khanata

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik teori dan proses*. Yogyakarta: Media Presindo

Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Sumber lainnya:

Humaedi, Alie, “Kemiskinan nelayan: studi kasus penyebab eksternal dan upaya revitalisasi tradisi pengentasannya di Kaliori, Rembang, Jawa Tengah”. *J.Sosek KP*, vol.7 No 2 Desember 2012. Hal 14

Peda Kabupaten Pati No 19 tahun 2009 tentang pengelolaan tempat ikan

UU No 45 tahun 2009 tentang perikanan

<http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2012/06/16/sumber-daya-perikanan-sebagai-tulang-punggung-perekonomian-indonesia-465075.html>

(diakses tanggal 5 November 2013, Jam 19.51)

<http://sanibo.wordpress.com/2012/07/07/kemiskinan-pada-masyarakat-nelayan-di-indonesia/> (diakses tanggal 5 November 2013, Jam 20.30)

<http://www.dkp.sulteng.go.id/> (diakses tanggal 8 Desember 2013, jam 21.29)

http://www.portalkbr.com/nusantara/jawabali/2530938_4262.html

(diakses tanggal 3 Oktober 2013, jam 07.44)

www.bps.go.id (diakses tanggal 2 Oktober 2013, jam 08.03)